

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus mengetahui dan menganalisis perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan perlu mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik yaitu terdiri dari laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham, laporan arus kas. Ketiga aktivitas laporan arus kas terdiri dari aktivitas arus kas operasi, aktivitas arus kas investasi, aktivitas arus kas pendanaan, yang merupakan salah satu hal terpenting yang digunakan manajemen dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para pengguna dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan Keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Salah satu laporan keuangan yang paling sering dianalisis adalah laporan arus kas.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi yang relevan tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa mendatang. Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Laporan arus kas dianalisis menggunakan rasio arus kas. Menurut Hani (2015:156) rasio arus kas terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB), Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL), Pengeluaran Modal (PM), Total Hutang (TH), Cakupan Arus Dana (CAD), dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) dan Analisis Horizontal.

Arus Kas Operasi (AKO) digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar

bunga atas hutang yang telah ada. Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio Pengeluaran Modal (PM) digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio Total Hutang (TH) menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmen. dan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka dua tahun mendatang. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang berasal dari aktivitas operasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, serta membayar deviden.

KOPDIT CU Merdeka yang beralamat di Jl. Udara No. 93A Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Kopdit CU Merdeka sudah terdaftar pada kantor wilayah Depertemen Koperasi Provinsi Sumatera Utara sebagai badan hukum yang bergerak dalam unit usaha simpan pinjam dengan badan hukum : No.129/BH/KDK.2.2/XII/2002. Kopdit CU Merdeka mempunyai 3 kantor cabang dan 80 kantor unit, dimana pada tahun 2018 memiliki anggota 13.437 orang. Kopdit CU Merdeka mempunyai berbagai jenis simpanan yang ditawarkan seperti Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Simpanan Sukarela, Simpanan Bunga Harian (SIBUHAR), Simpanan Berjangka (SISUKA), dan

Tabungan Hari Tua (TAHTA). Disamping itu, anggota juga bisa mengajukan pinjaman kredit kepada KOPDIT CU Merdeka apabila anggota sudah terdaftar sejak 3 bulan.

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pada pasal 1 mendefinisikan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan perkoperasian adalah segala Sesutu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Tabel berikut ini menunjukkan aktivitas Laporan Arus Kas KOPDIT CU Merdeka Bersatagi pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1

Laporan Arus Kas KOPDIT CU Merdeka Berastagi 2016-2018

Tahun	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
2016	Rp 5.146.270.068,00	Rp -121.500.200,00	Rp -5.498.172.737,00
2017	Rp4.745.941.507,00	Rp-366.455.281,00	Rp -2.468.895.560,00
2018	Rp 4.732.852.902,00	Rp-205.643.155,00	RP -2.455.806.955,00

Sumber: KOPDIT CU Merdeka Berastagi, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2016 sebesar Rp 5.146.270.068 dan kembali menurun pada tahun 2017 sebesar Rp 4.745.941.507 selisih antara penurunan dari tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 400.328.561 dan menurun juga pada tahun 2018 sebesar Rp 4.732.852.902 selisih antara tahun

2017 dan 2018 sebesar Rp 13.088.605. Penurunan arus kas operasi dikarenakan kurangnya penerimaan kas dari anggota dan penerimaan pendapatan bunga, hal ini disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi belum cukup untuk mengembangkan kemampuan operasi perusahaan seperti membayar deviden, dan melakukan investasi baru, sehingga dimungkinkan penggunaan keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas mendatang.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas investasi mengalami penurunan, pada tahun 2016 sebesar Rp -121.500.200 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp-366.455.281 dan meningkat pada tahun 2018 sebesar Rp-205.643.155. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi dikarenakan kurangnya penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang ada, sehingga untuk menghasilkan pendapatan arus kas masa depan juga berkurang.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan peningkatan, pada tahun 2016 sebesar Rp-5.498.172.737 dan pada tahun 2017 sebesar Rp-2.468.895.560, dan 2018 sebesar Rp-2.455.806.955. Menurut Hery (2015:125), “Arus kas dari aktivitas pendanaan yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal (pembelian tambahan aset tetap dan melakukan investasi). Arus kas dari aktivitas pendanaan yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman atau tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi

atau perluasan usahanya. Sehingga dengan adanya penambahan tersebut menyebabkan bertambahnya modal dan bertambahnya hutang perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam mengenai analisis laporan arus kas pada KOPDIT CU Merdeka Berastagi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di KOPDIT CU Merdeka Berastagi karena memiliki data keuangan sesuai dengan RAT atau rapat anggota tahunan, maka peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul **“ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPDIT CU MERDEKA BERASTAGI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul:

1. Terjadi penurunan arus kas operasi tahun 2016 sampai 2018 pada KOPDIT CU Merdeka Berastagi.
2. Terjadi penurunan arus kas investasi tahun 2016 sampai 2018 pada KOPDIT CU Merdeka Berastagi.

1.3 Batasan Masalah

Melihat kemampuan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, tenaga, pikiran dan biaya sehingga peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada Laporan Arus Kas dan Kinerja Keuangan pada tahun 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kinerja keuangan KOPDIT CU Merdeka Berastagi pada tahun 2016 sampai 2018 dengan menggunakan rasio laporan arus kas dan analisis horizontal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian serta perumusan masalah di atas, maka tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Laporan Arus Kas KOPDIT CU Merdeka Berastagi pada Tahun 2016-2018 dengan Menggunakan Analisis Horizontal dan Rasio Laporan Arus Kas.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi KOPDIT CU Merdeka Berastagi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan atau pertimbangan pada KOPDIT CU Merdeka Berastagi terutama dalam laporan arus kas. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai pemberian informasi yang dapat digunakan oleh KOPDIT CU Merdeka Berastagi, dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan laporan arus kas perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses analisis laporan arus kas serta kaitanya dengan kinerja keuangan pada KOPDIT CU Merdeka Berastagi. Dapat menambah wawasan peneliti mengenai penyajian laporan keuangan, terutama laporan arus kas serta analisis laporan arus kas dan kinerja keuangan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pustaka, yang dapat memberikan informasi mengenai evaluasi analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan penelitian selanjutnya, serta untuk pihak-pihak yang membutuhkan.